

Analisis Penerapan Learning Management System Dalam Pengelolaan Pembelajaran

Sri Ayuni, Nada Kamila, Amaliatul Mabruroh
Universitas Islam Negeri (UIN) Madura, Indonesia
Email: sriayiuni6845@gmail.com

Abstract

This study investigates the implementation of the Learning Management System (LMS) known as Apel Kansa Berduri at SD Negeri Kangeran 1 Pamekasan, focusing on its role as a digital innovation in primary education. The background of the study highlights the increasing necessity for effective and adaptive learning management in response to the rapid advancement of information and communication technologies. Using a descriptive qualitative approach, data were gathered through interviews, classroom observations, and document analysis. The results reveal that the LMS facilitates teachers in organizing, delivering, and assessing instructional content through interactive features such as digital textbooks, video materials, and online quizzes. Although teachers initially faced difficulties in adapting to the technology, these challenges were progressively overcome through systematic and continuous training. The integration of the LMS has contributed to improved instructional efficiency and enhanced student learning outcomes. Therefore, the adoption of Apel Kansa Berduri is considered a strategic step in transforming traditional classroom instruction into a modern, technology-integrated, and student-centered learning environment within Indonesia's primary education system.

Keywords: *Learning Management System, Apel Kansa Berduri, digital innovation, instructional technology, primary education*

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membawa transformasi besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Pemanfaatan TIK tidak lagi bersifat pelengkap, tetapi telah menjadi kebutuhan fundamental dalam mendukung proses belajar mengajar yang efektif, efisien, dan adaptif. Salah satu implementasi nyata dari integrasi teknologi dalam pendidikan adalah penggunaan *Learning Management System* (LMS), sebuah platform digital yang dirancang untuk membantu guru dan peserta didik dalam mengelola seluruh aktivitas pembelajaran secara sistematis¹.

LMS memungkinkan guru untuk merancang materi, menyampaikan pembelajaran, mengatur jadwal, hingga mengevaluasi hasil belajar secara digital. Hal ini sejalan dengan teori

¹ Parlindungan Sinaga, Liliyasi Liliyasi, dan Lala Septem Riza. "The Impact of Learning Management System (LMS) Usage on Students." *TEM Journal*, vol. 12, no. 2, 2023, pp. 960–965

Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989), yang menyatakan bahwa penerimaan teknologi dalam dunia pendidikan sangat dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan persepsi kebermanfaatan (*perceived usefulness*)². Dalam konteks ini, LMS dianggap sebagai alat bantu yang mempermudah pengelolaan pembelajaran sekaligus meningkatkan kualitas interaksi pedagogis antara guru dan siswa.

Selain itu, pendekatan *Blended Learning* yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dan daring, sebagaimana dijelaskan oleh Graham (2006), menjadi dasar teoretis lain yang mendukung penggunaan LMS di tingkat sekolah dasar. LMS menjadi media penghubung antara strategi pembelajaran konvensional dan modern, serta memperluas ruang dan waktu belajar secara fleksibel. Di samping itu, teori *Connectivism* yang dikemukakan oleh Siemens (2005) menegaskan bahwa dalam era digital, pembelajaran tidak hanya terjadi melalui interaksi dengan guru, tetapi juga melalui jaringan informasi dan teknologi yang saling terhubung.

Di lingkungan SD Negeri Kangenan 1 Pamekasan, upaya penerapan LMS menjadi langkah strategis untuk menjawab tantangan pengelolaan pembelajaran yang kompleks. Guru dituntut untuk tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga mengelola administrasi, menciptakan suasana belajar yang menarik, serta merespons kebutuhan individual siswa. LMS berpotensi menjadi solusi inovatif dalam menghadirkan pembelajaran yang lebih terstruktur, personal, dan berbasis data.

Namun demikian, efektivitas implementasi LMS sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut teori *System Approach to Instructional Design*, faktor seperti kesiapan sumber daya manusia (guru dan siswa), ketersediaan sarana prasarana, dan dukungan kelembagaan menjadi bagian penting dalam menentukan keberhasilan program pembelajaran berbasis teknologi. Oleh karena itu, diperlukan kajian empiris untuk mengetahui sejauh mana LMS digunakan secara optimal di SDN Kangenan 1 Pamekasan, serta untuk mengidentifikasi kendala dan dampaknya terhadap pengelolaan pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan praktik penggunaan LMS, termasuk sejarah implementasinya, pemanfaatan fitur pembelajaran, serta dampak penggunaannya terhadap efektivitas proses belajar mengajar. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan strategi pemanfaatan teknologi pendidikan di tingkat sekolah dasar, sekaligus menjadi dasar bagi perumusan kebijakan dan program pelatihan guru berbasis digital.

² Davis, F. D. (1989). *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology*. MIS Quarterly.

B. Pembahasan

1. Implementasi dan Perkembangan *Learning Management System* (LMS) di SD Negeri Kangeran 1 Pamekasan

Learning Management System (LMS) merupakan perangkat lunak berbasis teknologi informasi yang dirancang untuk mendukung proses pembelajaran secara terintegrasi, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Sistem ini memungkinkan pendidik untuk menyusun rencana pembelajaran yang sistematis, menyajikan materi ajar dalam format digital, memberikan penugasan dan umpan balik, serta memantau kemajuan belajar siswa secara real-time. Sebagaimana dikemukakan oleh Almarashdeh *et al.* (2011), LMS berperan sebagai alat bantu yang mendukung pembelajaran fleksibel, terdokumentasi, dan terukur berbasis data. Kehadiran LMS menjadi jawaban atas tuntutan efisiensi, efektivitas, dan adaptasi pembelajaran di era digital³.

Dalam konteks pendidikan dasar, SD Negeri Kangeran 1 Pamekasan telah mengembangkan sebuah inovasi LMS bernama "Apel Kansa Berduri" (singkatan dari *Aplikasi Pembelajaran SD Negeri Kangeran 1 Pamekasan Berbasis Digital Unggul dan Mandiri*). Aplikasi ini diluncurkan pada tanggal 22 Februari 2022 sebagai respons terhadap kebutuhan digitalisasi pendidikan sekaligus mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini mendorong model pembelajaran yang berpihak pada siswa, adaptif, serta menekankan pada pengembangan kompetensi dan kemandirian belajar⁴.

"Apel Kansa Berduri" dirancang sebagai ekosistem pembelajaran digital yang menyatukan fungsi pedagogik dan administratif dalam satu platform terintegrasi. Aplikasi ini memungkinkan guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran secara digital, tetapi juga mengelola seluruh aktivitas pembelajaran, mulai dari absensi, pengumpulan tugas, penilaian, hingga penyampaian umpan balik kepada siswa. Bagi peserta didik, aplikasi ini menyediakan berbagai fitur interaktif seperti papan digital, media ajar visual dan audio, serta akses ke platform pendidikan lainnya yang dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar⁵.

Lebih dari sekadar alat bantu mengajar, LMS ini menjadi sarana strategis dalam memperkuat literasi digital siswa dan memperluas pengalaman belajar yang bersifat

³ Ibrahim Almarashdeh, Norazah Mohd Sahari, Norazah Abdul Manaf, dan Majed Alsmadi, *The Success of Learning Management System among Distance Learners in Malaysian Universities*, *Journal of Theoretical and Applied Information Technology*, Vol. 23, No. 2 (2011), hlm. 80–85.

⁴ Bapak Achmad Syaini, guru SDN Kangeran 1 Pamekasan, *Wawancara di ruang kelas* (12 Maret 2025)

⁵ Ahmad Fawaid, Wiwin Risna Ningsih, Ach.Faidi Rasyadi, "The Effectiveness of the Branding Kansa Berduri and Berbisa in Shaping Students' Motivation and Learning Achievement at SD Negeri Kangeran 1 Pamekasan," *Proceedings of the 6th International Conference on Islamic Studies (ICONIS) 2022* (November 2022): 202, <https://conference.iaimadura.ac.id/index.php/iconis/article/download/401/114/1641>

personal, dinamis, dan partisipatif. Model ini sejalan dengan pendekatan *student-centered learning*, di mana siswa didorong untuk aktif mengeksplorasi, memahami, dan merefleksikan pengetahuan secara mandiri dengan dukungan teknologi. Komunikasi dua arah yang difasilitasi melalui LMS juga turut memperkuat relasi antara guru dan siswa dalam pembelajaran jarak dekat maupun jarak jauh.

2. Fitur Dan Pemanfaatan LMS Dalam Pembelajaran

Dapat berisi hasil penelitian dan argumen atas hasil tersebut yang dikaitkan dengan kajian teori. Hasil penelitian dapat ditulis dengan tabel, grafik, atau gambar. Penulisan tabel dan gambar sesuai dengan kaidah yang benar. Penulisan angka, rumus, dan gambar akan ditulis dengan warna hitam dan putih, harap gambar bisa ditafsirkan jika tidak dicetak dengan warna. Sistem Manajemen Pembelajaran (LMS) menjadi perangkat penting dalam era pendidikan digital, dan platform seperti Google Classroom, Moodle, atau Canvas menyediakan alat monitoring secara digital yang efektif. LMS adalah platform berbasis digital yang dirancang untuk membantu pengelolaan dan penyelenggaraan pembelajaran secara online. Platform ini menyediakan berbagai fitur yang mendukung aspek monitoring dalam proses pembelajaran. Salah satu fitur utama LMS adalah kemampuannya untuk menyediakan akses digital ke materi pembelajaran, yang memungkinkan siswa dan guru berinteraksi dengan konten secara daring. Dengan cara ini, guru dapat dengan mudah memantau sejauh mana siswa telah mengakses dan terlibat dengan materi pembelajaran.⁶

Dalam wawancara yang dilakukan kepada Bapak Ahmad di SDN 1 Kangenan beliau mengatakan bahwa “Materi digital (LMS) yang digunakan di SDN 1 Kangenan terdiri dari beberapa jenis media yang dirancang untuk menunjang pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa. Pertama, kami menggunakan buku digital sebagai sumber bacaan utama yang dapat diakses oleh siswa kapan saja dan di mana saja. Buku digital ini memudahkan siswa untuk membaca materi pelajaran dengan fitur-fitur seperti pencarian kata, penanda halaman, dan ilustrasi yang menarik. Kedua, kami juga menyediakan video pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum. Video ini membantu siswa memahami materi secara visual dan auditori, yang sangat efektif terutama bagi siswa dengan gaya belajar visual.

Selain itu, kami mengembangkan modul interaktif yang memungkinkan siswa untuk belajar sambil berlatih. Modul ini berupa kuis, teka-teki, atau permainan edukatif yang dapat

⁶ Elfrianto, *Manajemen Kinerja Guru Dalam Konteks Kurikulum Merdeka; Peningkatan Efektifitas Pembelajaran* (Medan: UMSU PRESS), 198.

langsung memberikan umpan balik kepada siswa. Dengan adanya modul interaktif ini, siswa menjadi lebih aktif terlibat dalam proses belajar. Keseluruhan materi digital ini kami integrasikan dalam platform LMS (Learning Management System) yang mudah diakses oleh guru dan siswa. Melalui LMS tersebut, guru juga dapat memantau perkembangan belajar siswa secara berkala dan memberikan bimbingan sesuai kebutuhan masing-masing siswa. Dengan pendekatan ini, kami berharap proses pembelajaran menjadi lebih efektif, menyenangkan, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.⁷

LMS juga memungkinkan komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Diskusi daring, forum, atau fitur komentar pada tugas menyediakan ruang untuk interaksi yang lebih aktif dan memungkinkan guru memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pemahaman siswa. Interaksi ini merupakan sumber informasi yang berharga bagi guru dalam memantau kemajuan siswa.⁸ Menurut hasil wawancara kepada Kepala Sekolah SDN Kangeran 1 Pamekasan beliau mengatakan bahwa, “Cara guru memanfaatkan fitur untuk menyusun dan melaksanakan pembelajaran adalah dengan menggunakan APEL KANSA BERDURI”.⁹

Aplikasi APEL KANSA BERDURI merupakan salah satu inovasi digital yang sangat membantu guru dalam menyusun dan mengelola pembelajaran di kelas. Dengan adanya aplikasi ini, proses perencanaan pembelajaran menjadi jauh lebih efektif dan efisien. Guru tidak lagi harus menyusun perangkat pembelajaran secara manual, karena sebagian besar sudah difasilitasi oleh fitur-fitur dalam aplikasi. Aplikasi ini memungkinkan guru untuk merancang RPP, membuat jadwal pelajaran, menyusun asesmen, hingga memantau progres belajar siswa secara sistematis. Selain itu, APEL KANSA BERDURI juga berbasis teknologi, sehingga sangat relevan dengan kebutuhan pendidikan di era digital saat ini. Guru dapat mengaksesnya secara online, menyimpan data dengan aman, dan membagikan materi atau tugas kepada siswa dengan cepat. Yang paling menarik, aplikasi ini juga mendorong guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi. Dengan fitur-fitur interaktif yang tersedia, guru bisa menyisipkan media pembelajaran seperti video, gambar, atau tautan digital langsung ke dalam rencana pelajaran. Hal ini tentu memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik bagi siswa. Secara keseluruhan, APEL KANSA BERDURI tidak hanya mempermudah pekerjaan guru, tetapi juga meningkatkan kualitas

⁷ Ahmad, Wawancara (SDN Kangeran 1 Pamekasan, 12 Maret 2025)

⁸ Ibid.

⁹ Kepala Sekolah, Wawancara (SDN Kangeran 1 Pamekasan, 12 Maret 2025)

pembelajaran di kelas dengan pendekatan yang lebih modern, terstruktur, dan berbasis teknologi.

Gambar 1 Tampilan Apel Kansa Berduri



Sumber: Dokumentasi di SDN Kangeran 1 Pamekasan

Teknologi juga telah mengubah cara penilaian dan umpan balik dilakukan. Dengan sistem manajemen pembelajaran (LMS) seperti Moodle atau Google Classroom, guru dapat memberikan tugas, kuis, dan ujian secara daring, serta memberikan umpan balik yang cepat dan terperinci. Hal ini tidak hanya mempercepat proses penilaian, tetapi juga memungkinkan siswa untuk melacak kemajuan mereka secara langsung. Selain itu, data analitik yang diperoleh dari sistem ini dapat memberikan wawasan berharga tentang area di mana siswa mungkin memerlukan bantuan tambahan, sehingga memungkinkan intervensi yang lebih tepat waktu dan efektif.¹⁰

Menurut Hasil Wawancara kepada Bapak Ahmad, “APEL KANSA BERDURI sangat membantu guru dalam menghemat waktu dalam pembuatan tugas dan koreksi ujian”.¹¹ Aplikasi ini juga menyediakan fitur-fitur praktis yang memudahkan guru untuk membuat soal, baik pilihan ganda maupun esai, serta menyediakan opsi koreksi otomatis untuk jenis soal tertentu. Dengan fitur-fitur tersebut, guru tidak perlu lagi menghabiskan banyak waktu untuk memeriksa jawaban siswa satu per satu secara manual. Selain itu, tampilan antarmuka yang sederhana dan intuitif membuatnya efisien untuk digunakan, bahkan bagi guru yang tidak terlalu menguasai teknologi. Efisiensi waktu yang ditawarkan APEL KANSA

¹⁰ Kusananto, Dkk., *Transformasi Era Digitalisasi Masyarakat Kontemorer*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia), 117.

¹¹ Ibid.

BERDURI memberikan ruang bagi guru untuk lebih fokus pada aspek pembelajaran lainnya, seperti perencanaan materi dan pengembangan metode pengajaran yang lebih kreatif.

3. Dampak Penggunaan LMS terhadap Proses Pembelajaran

Seiring berkembangnya teknologi informasi, dunia pendidikan juga mengalami transformasi menuju pembelajaran berbasis digital. Di lingkungan sekolah SD Negeri Kangenan 1 Pamekasan, penerapan platform digital dan Learning Management System (LMS) sudah mulai diterapkan sebagai upaya meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Namun pada tahap awal implementasinya, tidak semua guru langsung terbiasa menggunakan teknologi tersebut. Beberapa guru mengalami kesulitan dalam memahami fitur-fitur digital yang tersedia, terutama mereka yang belum pernah berinteraksi langsung dengan platform pembelajaran berbasis teknologi.

Penelitian yang membahas mengenai penggunaan Learning Management System (LMS) untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran jarak jauh. Mereka berpendapat bahwa LMS dapat menjadi alat yang efektif untuk mendukung proses belajar mengajar, terutama dalam konteks pembelajaran jarak jauh, dengan fitur-fitur seperti pengelolaan konten, alat pengajaran interaktif, dan pemrosesan kemajuan.¹² Mengatasi hal tersebut merupakan tantangan tersendiri, namun secara bertahap dapat diatasi melalui program pelatihan dan pendampingan yang diselenggarakan oleh sekolah. Berkat dukungan berbagai pihak, para guru mulai percaya diri dalam mengoperasikan platform digital, dan kini mampu mengintegrasikannya ke dalam kegiatan belajar mengajar dengan lebih maksimal.

Penggunaan LMS sendiri mempunyai dampak yang cukup besar. Salah satu keunggulan utamanya adalah kemudahan dalam menyimpan dan mengelola dokumen pembelajaran secara digital. Guru tidak perlu lagi mencetak atau menyimpan materi secara manual, karena segala kebutuhan administratif seperti materi terbuka, tugas, dan penilaian dapat diakses dan diproses langsung melalui sistem. Hal ini tidak hanya meningkatkan efisiensi kerja guru, namun juga memudahkan dalam melakukan evaluasi pembelajaran di sekolah SDN Kangenan 1 Pamekasan secara sistematis dan terstruktur. Dengan kata lain

¹² Armilda Agripina Shafa, "Implementasi Learning Management System dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran" *Jurnal Teknologi Pendidikan* Vol.1 No.4 (Juni 2024): 1-8
<https://edu.pubmedia.id/index.php/jtp/article/download/658/697>.

LMS ini sering juga disebut dengan platform e-learning atau aplikasi yang menciptakan virtualisasi dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan perangkat elektronik.¹³

Meski masih ada beberapa guru yang memerlukan waktu lebih untuk memahami dan memanfaatkan fitur-fitur aplikasi secara optimal, namun proses adaptasi tetap berjalan dengan baik. Pendekatan yang dilakukan melalui pelatihan rutin, forum diskusi, dan sharing antar guru terbukti cukup efektif dalam mempercepat pemahaman dan pemanfaatan teknologi secara optimal dalam kegiatan pembelajaran. Guru yang memahami konsep dan cara kerja kecerdasan buatan akan lebih efektif dalam mengintegrasikannya dalam proses pembelajaran. Namun saat ini masih terbatasnya pemahaman dan keterampilan guru dalam mengoperasikan media pembelajaran berbasis kecerdasan buatan menjadi tantangan yang perlu diatasi. Solusi terhadap tantangan ini adalah dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional yang relevan. Dukungan dari pemerintah, institusi pendidikan, dan penyedia teknologi dapat membantu memastikan kecukupan keterampilan guru dalam mengimplementasikan media pembelajaran kecerdasan buatan.¹⁴

Selain itu penggunaan aplikasi ini juga berdampak positif terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Berdasarkan data nilai harian siswa yang diajar oleh Pak Ahmad selaku guru SD Negeri Kangenan 1 Pamekasan terdapat peningkatan yang cukup signifikan setelah menggunakan aplikasi pembelajaran. Sebelum menggunakan aplikasi, nilai harian siswa cenderung berada di bawah rata-rata. Namun setelah dilakukan integrasi teknologi, nilai siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi secara tepat dan tepat sasaran dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Sehingga penguasaan kompetensi TIK guru merupakan suatu hal yang sangat diperlukan, dimana pemanfaatan media teknologi merupakan salah satu alat dalam sistem pembelajaran untuk mentransfer

¹³ Inge Widya Pangestika Pratomo dan Rofi Wahanisa, "Pemanfaatan Teknologi *Learning Management System* (LMS) di Unnes Masa Pandemi Covid-19" *Seminar Nasional Hukum Universitas Negeri Semarang*, 7(2), 547-560. <https://doi.org/10.15294/snhunnes.v7i2.730>.

¹⁴ Fajar Dwi Mukti, "Transformasi Pendidikan Di Sekolah Dasar: Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Buatan Dalam Era Digital" *Dirasatul Ibtidaiyah* Vol. 3 No. 2 (Tahun 2023): 233 <https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/IBTIDAIYAH/article/download/10200/5050>.

ilmu pengetahuan secara satu arah atau dua arah dalam mengakses, melaksanakan dan menyebarkan informasi dalam proses pembelajaran.¹⁵

C. Kesimpulan

Penerapan inovasi digital dalam bentuk *Learning Management System (LMS)* "Apel Kansa Berduri" di SD Negeri Kangeran 1 Pamekasan menunjukkan peran strategis teknologi dalam menjawab tantangan pembelajaran di era digital. LMS ini terbukti mampu mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif, mandiri, dan adaptif melalui fitur-fitur unggulan seperti media ajar interaktif, akses ke berbagai platform pendidikan, serta sistem pengelolaan administrasi pembelajaran secara digital. Selain mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran, platform ini juga memperkuat literasi digital dan selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pendekatan pembelajaran yang berpihak pada siswa. Dari sisi pendidik, penggunaan LMS memberikan dampak signifikan terhadap efisiensi kerja dan kualitas perencanaan pembelajaran. Guru dapat menyusun perangkat ajar, mengembangkan asesmen, serta melakukan pemantauan kemajuan belajar siswa secara lebih terstruktur dan sistematis. Fitur koreksi otomatis serta desain pembelajaran yang fleksibel turut menciptakan suasana belajar yang menarik dan relevan dengan perkembangan teknologi saat ini. Meskipun pada tahap awal implementasi ditemukan kendala dalam hal adaptasi teknologi, program pelatihan dan pendampingan secara berkelanjutan berhasil meningkatkan kompetensi digital guru. Dengan demikian, integrasi LMS dalam proses pembelajaran di sekolah dasar tidak hanya meningkatkan efektivitas pengelolaan pembelajaran, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan capaian akademik siswa. Keberhasilan ini menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi yang tepat guna dan terintegrasi secara sistemik mampu mendorong transformasi pendidikan dasar menuju sistem pembelajaran yang lebih modern, partisipatif, dan berorientasi pada kebutuhan abad ke-21.

Referensi

- Almarashdeh, I., Sahari, N. M., Abdul Manaf, N., & Alsmadi, M. (2011). The success of learning management system among distance learners in Malaysian universities. *Journal of Theoretical and Applied Information Technology*, 23(2), 80–85.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340.
- Elfrianto. (n.d.). *Manajemen kinerja guru dalam konteks Kurikulum Merdeka: Peningkatan efektivitas pembelajaran*. Medan: UMSU Press.

¹⁵ Dini Hari Pertiwi et all, *Literasi TIK dan Media Pembelajaran* (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022). 69

- Fakhrudin, A. M., Putri, L. O., Sudirman, P. R. A. T., Annisa, R. N., & Berlian, R. K. (2022). Efektivitas LMS untuk mengelola pembelajaran jarak jauh pada satuan pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 1–14. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4010>
- Fawaid, A., Ningsih, W. R., & Rasyadi, A. F. (2022, November). The effectiveness of the branding Kansa Berduri and Berbisa in shaping students' motivation and learning achievement at SD Negeri Kangenan 1 Pamekasan. In *Proceedings of the 6th International Conference on Islamic Studies (ICONIS) 2022* (p. 202). <https://conference.iainmadura.ac.id/index.php/iconis/article/download/401/114/1641>
- Kusnanto, et al. (n.d.). *Transformasi era digitalisasi masyarakat kontemporer*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Mukti, F. D. (2023). Transformasi pendidikan di sekolah dasar: Pemanfaatan media pembelajaran berbasis kecerdasan buatan dalam era digital. *Dirasatul Ibtidaiyah*, 3(2), 233. <https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/IBTIDAIYAH/article/download/10200/5050>
- Parlindungan Sinaga, Liliyasi, & Riza, L. S. (2023). The impact of Learning Management System (LMS) usage on students. *TEM Journal*, 12(2), 960–965. <https://doi.org/10.18421/TEM122-54>
- Pangestika Pratomo, I. W., & Wahanisa, R. (2021). Pemanfaatan teknologi learning management system (LMS) di Unnes masa pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Hukum Universitas Negeri Semarang*, 7(2), 547–560. <https://doi.org/10.15294/snhunnes.v7i2.730>
- Pertiwi, D. H., et al. (2022). *Literasi TIK dan media pembelajaran*. Sukoharjo: Pradina Pustaka.
- Santosa, I., & Nugraha, R. A. (2023). Implementasi Learning Management System (LMS) untuk mendukung pembelajaran jarak jauh Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Bandung. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 7(2), 271–278. <https://doi.org/10.30595/jppm.v7i2.10818>
- Shafa, A. A. (2024, June). Implementasi Learning Management System dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(4), 1–8. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i4.658>
- Syaini, A. (2025, March 12). Wawancara dengan guru SD Negeri Kangenan 1 Pamekasan [Interview].
- Warsono, M. (2021). Implementasi Learning Management System (LMS) melalui website dan e-learning untuk meningkatkan keterampilan pendidik. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 5(1), 177–200. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v5i1.224>
- Wiragunawan, I. G. N. (2022). Pemanfaatan Learning Management System (LMS) dalam pengelolaan pembelajaran daring pada satuan pendidikan. *Edutech: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 2(1), 87. <https://doi.org/10.51878/edutech.v2i1.981>